

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang tentunya melibatkan guru sebagai pendidik atau pengajar dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan terarah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2003), 2.

<sup>2</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: LP3ES, 1999), 26.

Pendidikan berarti “bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental”.<sup>3</sup>

Pendidik ialah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. sebagaimana yang juga diuraikan oleh wiji sawarna bahwa pendidik ialah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.<sup>4</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (سورة المجادلة: ١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

<sup>3</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 2.

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidik adalah Model*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), 19.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadalah: 11).<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan memupuk kita menjadi individu dewasa, individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat.

Belajar adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan kedepan atau untuk masa depan. Oleh karena itu belajar sesungguhnya adalah sebuah proses berkegiatan untuk menciptakan pandangan-pandangan baru mengenai berbagai halaman yang selanjutnya menutun pembelajar pada sebuah pembacaan hidup yang bermakna.<sup>6</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara seorang guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 543.

<sup>6</sup> Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2015), 4.

kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.<sup>7</sup> Guru pada hakikatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan dan juga pembelajaran generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerahan masa depan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Betapa berat tegas dan kewajiban yang harus diemban oleh seorang guru sehingga menuntut profesionalitas tinggi dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا خَرْجَ : وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ  
مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang datang dari bani Israil dan tidak ada dosa, dan barangsiapa berdusta atasku dengan sengaja, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di dalam neraka”. (HR. Bukhori).<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik yaitu siswa setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 134.

<sup>8</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

<sup>9</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhary*, (Beirut: Dar Al-Ihya' Taurath Al-Araby), juz 4, 170.

masyarakat dan alam sekitarnya. Adapun tujuan dan cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lainnya itu berbeda. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita itu berbeda.<sup>10</sup>

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode atau model yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>11</sup> Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik dan mempunyai keunggulannya masing-masing, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa

---

<sup>10</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), 29.

<sup>11</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 132-133.

model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan materi tertentu.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *jigsaw* karena model *jigsaw* ini merupakan strategi atau model pembelajaran yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.<sup>13</sup> Ini lah yang menjadi kelebihan model pembelajaran *jigsaw* dibanding dengan model pembelajaran yang lainnya dengan ini model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajarn yang tepat untuk meningkatkan minat pembelajaran siswa.

*Jigsaw* sendiri merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang teridiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok

---

<sup>12</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 26.

<sup>13</sup> Hiwan Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 56.

bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.<sup>14</sup> Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti, tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan.<sup>15</sup>

Minat adalah minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian kepada sesuatu secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkan terciptanya konsentrasi, dan minat mencegah gangguan dari luar.<sup>16</sup>

Guru memegang penting dalam proses pembelajaran. Tentunya guru perlu untuk bisa menguasai kelas serta materi yang akan disampaikan. Dengan menarapkan model pembelajaran *jigsaw* tentunya memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 90

<sup>15</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2017), 25.

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 57-58.

kreatif akan menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Kurangnya keterampilan pada guru pada saat penyampaian materi akan berdampak bagi siswa. Misal, jika guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan media buku saja maka siswa akan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, kurang antusias, tidak semangat sehingga kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dan tidak tertarik pada materi yang guru sampaikan. Dengan diterapkannya model pembelajaran *jigsaw* diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil dan juga berlangsung dengan menyenangkan, aktif, dan siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Karena dalam penggunaan model tersebut, siswa ikut berperan aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman selama program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) di MA MALNU Pusat menes kabupaten Pandeglang. sekolah ini merupakan sekolah yang sudah lama di dirikan dan merupakan sekolah swasta dan dalam prestasi cukup baik. Akan tetapi dalam pengajaran khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pengajar cenderung menggunakan metode atau model pembelajaran yang sedikit melibatkan siswa dan seringnya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan

islam sehingga terjadinya minat yang kurang dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut penerapan model *Jigsaw* ini adalah model yang dianggap cocok untuk melatih keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga minat siswa dalam belajarpun tumbuh dan semakin bertambah, karena dengan adanya minat dalam pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Materi Kebijakan Dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin. (Studi Eksperimen di Kelas X MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang).**

## **B. Identifikasi masalah**

Setiap lembaga pendidikan pasti ingin agar siswanya memiliki minat dalam setiap pelajaran. Tidak terkecuali juga pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Namun, yang menjadi permasalahan adalah perlunya model Pembelajaran yang lebih aktif dan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, agar minat peserta didik semakin bertambah dalam pembelajaran. Berdasarkan dengan latar

belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Pembelajaran yang dilaksanakan lebih sering menggunakan metode yang hanya sedikit melibatkan siswa dalam pembelajaran

1. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Dalam satu minggu hanya 2 Jpl yang diberikan padahal materi yang harus disampaikan begitu banyak.

### **C. Batasan Masalah**

Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula. Maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada siswa yaitu;

1. Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* di MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang.
2. Minat Belajar Siswa di MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang.
3. Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka permasalahan penelitian difokuskan kepada Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Strategi Dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin. Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Mata Pelajaran SKI di MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana Efektifitas Penerapan Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Mata Pelajaran SKI di MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang?
2. Untuk mengetahui Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang?

4. Untuk mengetahui Efektifitas Penerapan Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA MALNU Pusat Menes Kabupaten Pandeglang?

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat atau kegunaan, adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam sehingga ilmu yang diperoleh diperkuliahan dapat terealisasikan dimasyarakat khususnya dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelas.

### **2. Bagi Pengguna**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan wawasan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, guru, sekolah dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

### **3. Bagi Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan

Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan yang diteliti, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis. Yang meliputi Kajian Teoretik membahas Model Pembelajaran *Jigsaw* yang terdiri dari Pengertian model pembelajaran, Ciri-ciri Model Pembelajaran, Pengertian *Jigsaw*, Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*. Membahas Minat Belajar yang terdiri dari Pengertian Minat Belajar, Macam-macam minat dan Ciri-ciri Minat. Membahas Tinjauan Materi Kebijakan dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin. Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang membahas Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian. Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Analisis Hasil Penelitian yang membahas Analisis Hasil Penelitian Tentang Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*), dan Analisis Hasil Penelitian Tentang Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*Pos-Test*). Uji Hipotesis, Uji Homogenitas, dan Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*), dan Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*Pos-Test*).

Bab kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.